



Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah

Zakiyal Zam Zami^{1*}, Moch. Noer Azis², Alica Nur Oktavia³, Rifa Sindi Olivia⁴, Nudia Amburika⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

*Penulis Korespondensi: zackiyalzamzami@gmail.com

Abstract. *The formation of religious character is a central goal of Islamic education, and the Akidah Akhlak subject serves as one of its main vehicles, shaping students who hold firm belief, practice piety, and display good moral conduct. This study examines the extent to which Akidah Akhlak instruction affects the religious character of seventh-grade students at MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah in Palang District, Tuban Regency, a madrasah operating within a pesantren environment. A quantitative, associative design was applied, involving the entire population of 28 seventh-grade students as the research sample through a saturated sampling technique. Data were gathered using Likert-scale questionnaires supported by observation and documentation, then processed through simple linear regression and a t-test in SPSS after the instrument passed validity, reliability, and normality checks. The analysis produced a calculated t-value of 5.284 against a table value of 2.056 at a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), confirming that Akidah Akhlak learning exerts a positive and significant effect on students' religious character. The regression coefficient of 0.731 further indicates a direct relationship between the two variables, while the coefficient of determination (R^2) shows that this learning process accounts for 51.8% of the variation in religious character, with the remaining portion shaped by other factors such as family environment and peer influence. The study concludes that strengthening the quality of Akidah Akhlak instruction, supported by teacher exemplary conduct and a consistent religious school culture, remains a strategic pathway for cultivating religious character among students in pesantren-based madrasahs.*

Keywords: Akidah Akhlak; Islamic Education; Madrasah; Religious Character; Students.

Abstrak. Pembentukan karakter religius adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, dan mata pelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam hal ini, membentuk siswa yang memiliki iman yang teguh, menjalankan ibadah dengan taat, dan menunjukkan perilaku moral yang baik. Penelitian ini mengkaji sejauh mana pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter religius siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, sebuah madrasah yang beroperasi dalam lingkungan pesantren. Desain kuantitatif dan asosiatif digunakan, melibatkan seluruh populasi 28 siswa kelas VII sebagai sampel penelitian melalui teknik pengambilan sampel yang sudah terpenuhi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Likert-scale yang didukung oleh observasi dan dokumentasi, kemudian diproses dengan regresi linear sederhana dan uji t di SPSS setelah alat ukur telah lolos uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Analisis menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,284 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,056 pada tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Koefisien regresi sebesar 0.731 menunjukkan hubungan langsung antara dua variabel tersebut, sementara koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa proses belajar ini menjelaskan 51,8% variasi dalam karakter religius, dengan bagian sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Penelitian menyimpulkan bahwa memperkuat kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, yang didukung oleh perilaku guru yang menjadi contoh dan budaya sekolah agama yang konsisten, tetap merupakan jalur strategis dalam membentuk karakter religius para siswa di madrasah berbasis pesantren.

Kata Kunci: Akidah Akhlak; Karakter Religius; Madrasah; Pendidikan Islam; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dianggap sebagai sebuah proses yang bukan sekedar menekankan pada pemahaman materi akademik saja, melainkan juga bertujuan untuk memahat karakter serta kepribadian siswa. Di dalam lanskap pendidikan Islam, parameter keberhasilan diukur dari terciptanya harmoni antara perkembangan nilai intelektual, spiritualitas, dan moral. Oleh sebab

itu, institusi pendidikan memegang mandat krusial untuk mencetak generasi yang tidak cuma cerdas secara akademik, namun kapabel dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas keseharian.

Penanaman karakter religius menduduki posisi sebagai salah satu target esensial dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Karakter ini tidak sebatas mewujud pada kepatuhan individu saat menjalankan ritual ibadah, melainkan turut terefleksi pada tindak-tanduk keseharian yang searah dengan syariat, semisal sikap jujur, memikul tanggung jawab, disiplin waktu, takzim kepada pendidik dan orang tua, hingga kepedulian terhadap sesama. Nuraeni & Labudasari (2021) menggarisbawahi bahwa watak religius bertindak selaku kompas yang menuntun seseorang untuk bernalar, bersikap, dan beraksi selaras dengan dogma agama yang dipegangnya. Berangkat dari sana, agenda pembentukan karakter religius ini teramat mendesak untuk dieksekusi secara terstruktur melintasi jalur pendidikan yang berkesinambungan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital memberi tantangan tersendiri untuk mengembangkan karakter religius di dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi yang dimiliki peserta didik tidak selalu diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi secara bijak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti berkurangnya kedisiplinan, rendahnya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius menjadi kebutuhan yang semakin mendesak di zaman ini agar peserta didik tidak kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual di tengah gempuran zaman.

Satu dari sekian siasat yang bisa ditempuh guna memperkuat karakter religius ialah lewat jalur pembelajaran Akidah Akhlak. Rumpun keilmuan ini menduduki posisi strategis di dalam kurikulum madrasah lantaran tidak murni memberikan wawasan seputar konsep keislaman, namun turut menuntun murid untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia pada aspek kehidupan yang dijalani setiap hari. Lewat desain pembelajaran yang tertata rapi, peserta didik diproyeksikan mumpuni dalam menghayati, mencerna, seraya mempraktikkan syariat Islam pada berbagai macam dimensi kehidupan. Hal ini berdiri tegak lurus dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 yang menegaskan bahwa transfer ilmu Akidah Akhlak diwajibkan untuk membentuk karakter murid yang beriman baja, bertakwa kuat, seraya berakhlak santun mematuhi ajaran Islam, yang mana kesemuanya ditempa melewati rutinitas penerapan nilai keagamaan dalam aktivitas keseharian.

Sederet studi sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak memberikan andil yang cukup besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pramahesti & Makhsul (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan

menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan akhlak terpuji. Penelitian Supriatna & Rahayu (2021) menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak secara konsisten berdampak positif terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran tersebut dapat berbeda pada setiap lembaga pendidikan karena dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan, budaya sekolah, serta pelaksanaan program keagamaan yang dimiliki masing-masing madrasah.

MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah berdiri sebagai institusi pendidikan swasta yang berkedudukan di kawasan Dusun Kradenan RT 002 RW 001 Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, madrasah ini menyelenggarakan berbagai program yang mendukung terbentuknya karakter religis murid, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, program setoran hafalan Ayat-Ayat Al-Qur'an, dan rutinitas kegiatan keislaman lainnya.

Merujuk pada pantauan awal yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas VII MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah telah mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius. Namun demikian, tingkat karakter religius yang dimiliki siswa masih menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan kegiatan keagamaan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh beberapa macam faktor, salah satunya yang paling mendasar adalah proses pembelajaran Akidah Akhlak yang diterima siswa di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji seberapa besar impact yang diciptakan dari proses belajar mengajar dengan materi Akidah Akhlak pada karakter religius siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah bentuk interaksi yang terorganisir antara guru dan siswa, yang dilakukan secara tersusun, terencana dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dalam lingkup pendidikan Islam, esensi pembelajaran melampaui sekadar transfer pengetahuan; ia menitikberatkan pada internalisasi nilai, pembentukan sikap, serta pengembangan perilaku peserta didik agar senantiasa mencerminkan ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran dalam konteks ini memiliki dimensi yang lebih komprehensif

dengan mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Sejalan dengan itu Wahyuni (2021), menegaskan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran dalam pendidikan agama Islam menuntut kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supaya tujuan dari pendidikan bisa tercapai secara optimal.

Dalam kerangka kurikulum pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan krusial. Sebagai salah satu bagian dari pembelajaran agama Islam, kajian ini diarahkan untuk membangun fondasi keyakinan yang lurus serta membentuk budi pekerti yang mulia pada diri peserta didik. Akidah meliputi aspek iman, seperti percaya kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta ketentuan dan kehendak-Nya. Sementara itu, akhlak lebih fokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

Tujuan mendasar dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia, sehingga mereka mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sejalan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019, pembelajaran ini difokuskan untuk membiasakan nilai-nilai Islam agar karakter siswa selaras dengan tuntunan agama. Hidayah (2020) menjelaskan bahwa materi Akidah Akhlak disusun secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta moral siswa. Hal ini ditegaskan pula oleh Ruhana (2022) yang menyoroti bahwa aspek keteladanan dalam materi ajar merupakan instrumen krusial dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, mata pelajaran ini tidak sekadar berfokus pada penguasaan konsep teoretis, melainkan harus diwujudkan dalam pembentukan perilaku nyata.

Dalam proses pembelajarannya, Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang mampu menyentuh kesadaran religius siswa. Guru harus melakukan lebih dari sekadar menjelaskan materi secara lisan; mereka juga perlu memberikan teladan, kebiasaan, nasihat, dukungan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Figur keteladanan sang guru menjadi kunci mutlak karena kecendrungan murid dalam meniru perilaku guru yang mereka amati dalam keseharian. Dayani (2020) menekankan bahwa peran dari seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter dari murid sangat tergantung pada kualitas keteladanan yang secara konsisten diberikan di lingkungan madrasah. Selain itu, Nur'aeni et al. (2022) menekankan bahwa strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat, termasuk penggunaan metode yang variatif dan kontekstual, menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat dipengaruhi oleh kualitas kedekatan

interaksi antara guru dengan murid, metode yang dipakai dalam pembelajaran, dan yang tak kalah utama adalah budaya religius yang dibangun di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga memiliki peran preventif dan korektif. Peran preventif berarti bahwa pembelajaran ini berusaha melindungi siswa dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, sementara peran korektif berarti pembelajaran ini membantu siswa untuk memperbaiki karakter dari murid yang belum mencerminkan karakter keislaman. konklusifnya, mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sifatnya informatif, melainkan juga formatif dan transformatif.

Karakter Religius

Karakter religius menduduki posisi sebagai salah satu pilar kepribadian yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian murid di madrasah. Karakter ini mencerminkan seberapa tinggi kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai dari agama yang dianutnya dan diimplementasikan dalam sikap dan karakter yang dilakukan setiap hari sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan budi luhur. Bukti nyata karakter religius bisa terlihat dari kebiasaan melaksanakan ibadah, bersikap jujur, disiplin, sikap tanggung jawab terhadap suatu aman, sikap hormat kepada guru dan orang tua, dan juga mempunyai jiwa kepedulian sosial terhadap orang di sekitarnya.

Secara psikologis dan pedagogis, penumbuhan karakter religius tidak serta merta muncul secara instan, tapi karakter tersebut tumbuh dari proses panjang dan berkesinambungan yang dipengaruhi oleh pembiasaan, pengalaman, pendidikan, serta lingkungan sosial. Dalam lingkungan sekolah, tanggung jawab pembentukan karakter religius melekat pada seluruh warga sekolah, terutama guru yang berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik.. Amelia & Ramadan (2021) menyatakan implementasi pelatihan dan pendidikan karakter pada lingkungan madrasah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya perilaku positif murid, termasuk karakter religius. Penelitian dari Erlanda et al. (2021) juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan implementasi karakter religius yang berbasis budaya madrasah berkontribusi penting dalam memperkuat kesadaran beragama di kalangan murid. Oleh sebab itu, madrasah tidak hanya dipahami sebagai institusi yang berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan strategis untuk menumbuhkan kebiasaan positif, melakukan internalisasi nilai, serta membentuk sikap hidup yang mencerminkan karakter yang baik..

Karakter religius juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai agama ke dalam tindakan nyata. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila ajaran keagamaan bukan hanya dimaknai sebagai bentuk pengetahuan, tetapi

menjadi landasan hidup yang tercermin dalam perilaku. Yahya (2022), menjelaskan bahwa karakter religius merupakan landasan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian karena mengarahkan individu untuk bersikap selaras dengan norma agama dan norma sosial. Dengan demikian, sikap karakter religius dapat dinilai sebagai perpaduan antara keyakinan, perilaku dan sikap yang berpijak pada nilai luhur agama.

Dalam perspektif pendidikan keislaman, karakter religius berada pada landasan utama sebagai patokan dari tingkat keberhasilan pendidikan. Tingkat keberhasilan dalam dunia pendidikan bukan semata dilihat dari hasil capaian prestasi murid dalam bidang akademik, tetapi keberhasilan tersebut juga dari sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan praktik-praktik ajaran agama dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan yang ideal harus mampu meningkatkan kesadaran beragama yang benar sekaligus bisa membentuk perilaku religius yang konsisten..

Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam pengamatan ini peneliti menggunakan beberapa macam indikator yang dapat mencerminkan perilaku keislaman peserta didik. Indikator tersebut meliputi ketaatan dalam melaksanakan ibadah, sikap kejujuran, kedisiplinan dalam belajar, tanggung jawab dalam amanat, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian sosial. Setiap indikator tersebut menggambarkan dimensi perilaku yang penting dalam kehidupan religius seorang peserta didik.

Ketaatan beribadah menunjukkan sejauh mana peserta didik melaksanakan perintah agama secara berkesinambungan, seperti halnya salat, membaca Ayat suci Al Qur'an, berdoa, dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama lainnya. Kejujuran mencerminkan sikap lurus dan tidak berbuat curang dalam ucapan maupun tindakan. Kedisiplinan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan sekolah, waktu, dan kewajiban agama secara tertib. Rahayu et al. (2021) menemukan bahwa pelaksanaan pembiasaan karakter religius melalui budaya salat berjamaah secara konsisten terbukti meningkatkan ketaatan beribadah dan kedisiplinan siswa secara signifikan. Indarwati (2020) juga menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang terprogram menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter positif siswa. Sementara itu, tanggung jawab menggambarkan kesadaran dari murid dalam menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

Adapun sikap hormat kepada guru dan orang tua merupakan cerminan akhlak yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam, karena seperti yang sudah diketahui bersama bahwa Orang tua dan guru mempunyai peranan penting dalam membimbing kehidupan murid. Kepedulian sosial menunjukkan kemampuan peserta didik untuk peka terhadap kebutuhan

orang lain, bersikap empati, dan membantu sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Yulianti et al. (2023) menekankan bahwa pengembangan kurikulum berbasis budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter religius perlu melibatkan seluruh dimensi kehidupan sekolah secara integratif dan berkesinambungan. Purwanto & Nursikin (2023) menambahkan implementasi dari penanaman karakter religius dan toleransi yang dilakukan lewat pembelajaran keagamaan di madrasah terbukti mampu membentuk perilaku sosial siswa yang lebih baik. Dengan indikator-indikator tersebut, karakter religius bukan saja dipahami sebagai dimensi spiritual, akan tetapi juga sebagai cerminan nyata dari perilaku sosial.

Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Karakter Religius

Secara teoritis, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq mempunyai pertalian yang erat dengan pembentukan karakter religius murid. Hal ini disebabkan oleh materi Akidah Akhlak yang secara langsung memuat aspek-aspek keimanan, akhlaq, dan moral sebagai dasar dalam pembentukan perilaku religius. Ketika siswa menguasai materi Akidah Akhlak dengan baik, mereka bukan saja dianggap paham terhadap ajaran islam pada tataran konsep, namun juga akan menjadi cambukan untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan.

Hubungan tersebut diperkuat oleh peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru Akidah Akhlak bukan sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus memberi bimbingan, motivasi, dan juga keteladanan bagi murid. Keteladanan guru menjadi unsur yang sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai, karena murid memiliki kecenderungan untuk mencontoh budi pekerti yang di lihat langsung oleh mereka. Dengan demikian, mutu pembelajaran Akidah Akhlak sangat berpengaruh dengan keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan pada murid.

Selain itu, lingkungan madrasah yang religius turut memperkuat pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter siswa. Rangkaian kegiatan pembiasaan ritual keagamaan yang dilakukan di madrasah seperti halnya pelaksanaan sholat jama'at, tilawah Al Qur'an, hafalan, doa bersama, dan pembiasaan sikap santun, berperan membantu siswa mengimplementasikan hasil pembelajaran yang sudah mereka dapat di kelas. Rubini (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberhasilan dari pembelajaran akidah akhlaq pada tingkat Madrasah Tsanawiyah sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam keseluruhan budaya madrasah, bukan hanya melalui pembelajaran di kelas semata. Dalam konteks ini, pembelajaran formal dan pembiasaan lingkungan saling melengkapi dalam membangun karakter religius siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dirujuk dalam tulisan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan belajar Akhidah Akhlaq mempunyai berkontribusi terhadap pembentukan

karakter dan kereligiusan murid. Pramahesti & Makhful (2022) mengemukakan bahwa penyampaian materi Akhidah Akhlaq oleh guru di kelas memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter religius melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan akhlak yang terpuji. Supriatna & Rahayu (2021) turut menemukan bahwa konsistensi dalam pembelajaran Akidah akhlaq sangat berperan dalam membentuk karakter dari murid. Nuraeni & Labudasari (2021) menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius memiliki hubungan erat dengan karakter religius karena nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam aktivitas keseharian.

Dari hasil pemaparan yang sudah dilakukan diatas, bisa kita tarik kesimpulan bahwa keterbentukan karakter murid dipengaruhi oleh seberapa baik pembelajaran akidah akhlak tersampaikan kepada murid. Sebaliknya, jika pembelajaran Akidah Akhlak kurang optimal, maka internalisasi nilai religius juga akan kurang maksimal. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak indikasi yang mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter religius murid.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat penting untuk memperkuat dasar teori dan menunjukkan letak penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dokumen yang Anda kirim, beberapa penelitian yang relevan antara lain adalah penelitian Pramahesti & Makhful (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membiasakan perilaku yang baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak bukan semata-mata media penyampaian pengetahuan, melainkan juga merupakan wahana pembinaan dan pembentukan moral peserta didik.

Penelitian Supriatna & Rahayu (2021) juga memperlihatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan secara konsisten dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan karakter peserta didik. Hasil tersebut menegaskan bahwa penguatan nilai religius melalui pendidikan formal memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa. Sementara itu, Nuraeni & Labudasari (2021) menjelaskan bahwa karakter religius merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian karena menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan norma keagamaan yang berlaku.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak dan karakter religius sudah didukung oleh teori dan bukti-bukti empiris yang cukup kuat. Rahmawati (2017) dalam Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belajar Akidah Akhlak berdampak pada pembentukan perilaku

keagamaan siswa, dan penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk penelitian lebih lanjut. Subekti (2018) juga menunjukkan bahwa pelajaran Akidah Akhlak benar-benar memengaruhi cara siswa berperilaku dalam hal agama di tingkat Madrasah. Fitriani (2023) mengungkapkan bahwa dampak dari penyampaian materi Akidah Akhlak atas perilaku siswa bersifat positif dan berlangsung secara konsisten di berbagai lingkungan madrasah. Aprilia et al. (2023) pun memperlihatkan temuan serupa Pembelajaran Akidah Akhlak memengaruhi cara siswa berperilaku di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Namun demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada masing-masing lokasi dapat menunjukkan variasi. Oleh karena itu, penelitian pada MTs Tahfidzul Quran Darul Falah Al Fatahiyah menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran Akidah Akhlak memengaruhi karakter religius siswa pada lembaga pendidikan yang berlandaskan sistem pesantren.

Kerangka Berpikir

Arsitektur penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa transfer ilmu Akidah Akhlak berperan sebagai variabel yang memengaruhi karakter religius siswa. Indikator pembelajaran yang berkualitas tinggi bisa dilihat dari cara penyampaian materi yang jelas, ketepatan taktik yang digunakan, contoh teladan dari guru, Kemampuan siswa memahami materi pelajaran dengan cepat, serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Jika semua unsur ini berhasil diterapkan secara optimal, maka para pelajar akan lebih mudah memahami dan mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata.

Pada konteks MTs Tahfidzul Quran Darul Falah Al Fatahiyah, pembelajaran Akidah Akhlak didukung oleh lingkungan pesantren yang religius, sehingga proses pembentukan karakter siswa semakin kuat. Kegiatan beragama seperti salat bersama, membaca Al-Qur'an, menghafal, dan melatih perilaku baik setiap hari bisa memperkuat proses belajar di kelas. Sehingga, pembelajaran Akidah Akhlak dan budaya religius di sekolah saling terkait dalam membentuk karakter religius para siswa.

Dilihar dari segi konseptual, hubungan tersebut dapat digambarkan bahwa semakin tinggi kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, semakin tinggi pula karakter religius siswa. Sebaliknya, semakin rendah kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, semakin lemah pula karakter religius yang terbentuk. Kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi pengajuan hipotesis penelitian.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Quran Darul Falah Al Fatahiyah.

Adapun hipotesis nolnya adalah:

H0: Pembelajaran Akidah Akhlak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Quran Darul Falah Al Fatahiyah.

3. METODE PENELITIAN

Dalam observasi lapangan ini, saya menggunakan pendekatan riset kuantitatif dengan pola asosiatif. Metode kuantitatif dipilih sepenuhnya karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap seberapa keras pengaruh pelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter religius siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah. Dengan pendekatan ini, hubungan antar variabel dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk mencapai kesimpulan yang lebih objektif. Ekadina et al. (2025) menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan faktor-faktor manajemen pembelajaran yang efisien untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi Akidah dan Akhlak, hal ini menjadi pertimbangan dalam merancang instrumen penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah terletak di kawasan Dusun Kradenan RT 002 RW 001, Desa Kradenan, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Institusi ini adalah sebuah madrasah swasta yang berada di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah. Kalender observasi ini secara resmi dimulai pada tahun 2026.

Seluruh siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah yang berjumlah 28 orang dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Karena jumlah penduduk kurang dari 100, seluruh anggota penduduk dijadikan sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa dari kelas VII.

Data penelitian didapat dengan cara menggunakan kuesioner, pengamatan, dan perekaman dokumen. Kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk mengukur variabel pembelajaran akidah akhlak dan karakter religius siswa. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi madrasah serta pelaksanaan aktivitas keagamaan siswa. Adapun dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pendukung yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah siswa, dan kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Variabel pembelajaran Akidah Akhlak diukur melalui beberapa indikator yang mencakup penyampaian materi, metode pengajaran, keteladanan guru, pemahaman siswa terhadap pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai Akidah Akhlak. Sementara itu, variabel karakter religius dievaluasi melalui indikator seperti kepatuhan dalam beribadah, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian sosial.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum peneliti dilakukan analisis utama, instrumen penelitian yang sudah ada terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya agar dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Setelah itu, dilakukan pengujian normalitas sebagai salah satu syarat wajib dalam analisis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana serta uji t untuk mengetahui dampak pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perkembangan karakter religius siswa. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan riset ini digelar di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah. Responden penelitian dikunci pada segenap penghuni kelas VII yang berjumlah 28 orang bermodalkan teknik sampling jenuh. Bahah penelitian diperoleh dengan cara penyebaran angket yang bertugas menakar variabel pembelajaran Akidah Akhlak yang diposisikan sebagai variabel bebas, sementara karakter religius dipatok selaku variabel terikat.

Analisis deskriptif mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah masuk pada kategori baik. Penilaian tersebut didasarkan pada tingginya tanggapan positif siswa terhadap beberapa aspek, antara lain kejelasan penyampaian materi, variasi metode pembelajaran, keteladanan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, serta implementasi sari-sari Akidah Akhlak selama kegiatan belajar mengajar.

Karakter religius siswa juga berada pada kategori yang baik. Mayoritas responden menunjukkan perilaku religius yang tercermin melalui konsistensi dalam menjalankan ibadah,

kejujuran dalam bertindak, kedisiplinan mengikuti tata tertib sekolah, rasa tanggung jawab terhadap tugas, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, alat penelitian telah mengalami beberapa tahap uji validitas dan reliabilitas. Semua pernyataan tersebut terbukti benar karena nilai korelasinya lebih besar dari nilai r tabel. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861 untuk variabel pembelajaran Akidah Akhlak dan 0,874 untuk variabel karakter religius. Karena kedua nilai itu melebihi batas minimum 0,70, instrumen tersebut dianggap konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memungkinkan untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Hasil dari analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan adanya korelasi positif antara pembelajaran Akidah Akhlak dan karakter religius siswa. Dengan koefisien regresi sebesar 0,731, dapat dipahami bahwa setiap ada peningkatan satu satuan pada kualitas pembelajaran Akidah Akhlak akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,731 satuan pada karakter religius siswa. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah.

Pengujian dari hipotesis dengan cara uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,284, yang melampaui nilai t tabel 2,056 pada taraf signifikansi 5%. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, hipotesis alternatif dinyatakan diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki impact yang positif yang signifikan terhadap karakter religius para siswa kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah.

Besarnya kontribusi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap karakter religius ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,518 atau 51,8%. Dengan demikian, lebih dari separuh variasi karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, sementara 48,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Jejak temuan tersebut menunjukkan bahwa proses transfer ilmu Akidah dan Akhlak memberikan kontribusi positif dalam pengembangan tabiat keagamaan peserta didik. Semakin baik kualitas proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, semakin liar pula kecenderungan mereka menunjukkan perilaku religius di tengah kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa kelas Akidah Akhlak tidak hanya dianggap sebagai sarana

untuk menghafal materi, tetapi telah berubah menjadi media penyebaran ajaran Islam yang nyata terlihat dalam tindakan sehari-hari siswa.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan karena proses pembelajaran Akidah Akhlak menempatkan nilai keimanan dan akhlak sebagai inti pembelajaran. Melalui penyampaian materi yang sistematis, keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta penguatan praktik keagamaan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Dengan demikian, nilai-nilai yang dipelajari di dalam kelas lebih mudah diterapkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari, seperti konsistensi beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap santun kepada pendidik dan orang tua.

Hasil dari penelitian ini semakin memperkuat kesimpulan yang telah terlebih dahulu dikemukakan oleh Rosadi et al. (2025), Purba & Dahlan (2025), Lestari et al. (2025), Abidin et al. (2025) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran materi Akidah Akhlak berpengaruh nyata dalam proses pembentukan karakter beragama, meningkatkan rasa disiplin, membentuk sikap etika siswa, dan memperkuat perilaku bermoral jika diterapkan secara terus-menerus dan didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil riset ini sesuai dengan studi yang sudah dilaksanakan oleh Pramahesti & Makhful (2022) dimana dari hasil studinya mengemukakan bahwa Pembelajaran ilmu Akidah Akhlak ini berperan untuk membentuk sikap religius seseorang dengan cara menanamkan ajaran keagamaan dan kebiasaan melakukan perbuatan baik. Selain itu, penelitian Supriatna & Rahayu (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik semakin optimal apabila proses pembelajaran didukung oleh budaya sekolah yang religius dan berkelanjutan.

Koefisien determinasi sebesar 51,8% menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran materi Akidah Akhlak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Namun, 48,2% variasi karakter religius disebabkan oleh faktor-faktor asing yang tidak bisa diamati pada penelitian ini. Dari kondisi tersebut dapat dilihat bahwa pembentukan karakter religius adalah proses multidimensional yang bukan saja ditentukan oleh proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, akan tetapi juga oleh lingkungan keluarga, budaya pesantren, interaksi teman sebaya, strategi pedagogis guru, serta pengalaman sosial peserta didik.

Lingkungan MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah yang terintegrasi dengan sistem pesantren menjadi faktor pendukung yang memperkuat hasil penelitian ini. Berbagai aktivitas keagamaan rutin, seperti salat berjamaah, tilawah dan hafalan Al-Qur'an, doa bersama, serta pembinaan akhlak sehari-hari, memberikan ruang bagi peserta didik untuk

mempraktikkan nilai-nilai Akidah Akhlak. Oleh karena itu, kerja sama antara proses belajar di kelas dan budaya agama di madrasah menjadi dasar penting dalam membentuk sifat religius siswa secara terus-menerus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak yang cukup positif dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan karakter religius smurid kelas VII di MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah. Analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 5,284, yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,056, serta nilai signifikansi adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dianggap sudah diterima.

Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi sebesar 51,8% terhadap karakter religius siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik cara siswa belajar mengenai akidah dan akhlak, maka semakin baik pula sifat religius yang dimiliki oleh siswa. Karakter religius tersebut terlihat dari ketaatan dalam beribadah, sikap jujur, disiplin, rasa penuh tanggung jawab, rasa ta'dzim kepada pahlawan (guru dan orang tua), serta perhatian terhadap sesama.

Saran

Berdasa dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang bisa diajukan. Pertama, dari pihak madrasah harus terus berupaya membuat pembelajaran Akidah Akhlak semakin meningkat dengan menerapkan berbagai macam metode yang lebih variatif dan mengena pada murid agar makna dari pelajaran yang ingin disampaikan lebih mudah untuk di cerna serta diimplementasikan pada setiap sendi kehidupan oleh murid.

Kedua, guru Akidah Akhlak diharapkan senantiasa menjadi suru tauladan yang baik serta terus berupaya mengajak murid untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam keseharian, baik ketika sedang berada di madrasah maupun saat bersosial diluar madarasah.

Dan yang ketiga, bagi peneliti berikutnya di harapkan agar bisa meneliti pengaruh-pengaruh yang bisa berdampak pada pembentukan karakter murid, seperti halnya lingkungan keluarga, budaya pesantren, teman sebaya, serta berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, sehingga diperoleh pembelajaran yang lebih mendalam tentang proses pembentukan karakter religius murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan puji syukur ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan taufiq-Nya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dan juga penulis tidak lupa mengucapkan beribu terima kasih kepada Kepala MTs Tahfidzul Qur'an Darul Falah Al Fatahiyah, guru Akidah Akhlak, serta seluruh siswa kelas VII atas segalan fasilitas yang sudah diberikan selama penelitian berlangsung.

Kami juga ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada Dosen, Dewan Guru dan siswa serta teman teman seperjuangan yang telah memberikan instruksi, semangat, dan bantuan, baik secara nyata maupun maya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, F. Z., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2025). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Yapika (Yayasan Pendidikan Al-Istiqomah Karyaguna) Kabupaten Kebumen. *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i3.2992>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Aprilia, D., Herman, H., & Halistin, H. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa di MTs Labibia Kota Kendari. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7377>
- Dayani, S. D. (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP PERILAKU SISWA KELAS VII MTs AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.30743/taushiah.v10i2.3271>
- Ekadina, A. R., Pronomo, H. E., & Akbar, Y. K. (2025). Efisiensi Pengelolaan Waktu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Dan Akhlak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2107>
- Erlanda, M., Sulistyarini, S., & Syamsuri, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318.
- Fitriani, A. R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.519>
- Hidayah, N. (2020). *Aqidah Akhlak MA Kelas X*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163.
- Lestari, L. D., Ekowati, E., & Anita. (2025). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XA di MA Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1209>

- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119.
- Nur'aeni, L., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Proses Belajar Siswa Kelas VII MTs Alfathimiyah Karawang. *AS-SABIQUN*.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1939>
- Pramahesti, A. N., & Makhful, M. (2022). Analisis Terhadap Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*.
<https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.645>
- Purba, F. R. B., & Dahlan, Z. (2025). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa di MTs. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.546>
- Purwanto, P., & Nursikin, Mukh. (2023). PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL MUBTADIIN WILALUNG DEMAK. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*.
<https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.95-104>
- Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. (2021). Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah shalat berjamaah. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(3), 432–437.
- Rahmawati, R. (2017). *PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VII DI MTs NEGERI TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA*. <https://consensus.app/papers/pengaruh-pembelajaran-aqidah-akhlak-terhadap-rahmawati/2fecf5df6da55ab7b9a552ae8963d080/>
- Rosadi, A., Rahmah, S. Z. T., Putri, M. N., & Haryati, N. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*.
<https://doi.org/10.21154/excelencia.v5i2.5418>
- Rubini, R. (2021). Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta. *HUMANIKA*.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>
- Ruhana, R. (2022). DIMENSI NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM BUKU AJAR AQIDAH AKHLAK KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH. *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.22373/sintesa.v3i2.559>
- Subekti, M. (2018). PENGARUH PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA. *Journal TA'LIMUNA*.
<https://doi.org/10.32478/ta.v1i2.133>
- Supriatna, U., & Rahayu, P. (2021). Hubungan pembelajaran akidah akhlak dan perilaku siswa. *Journal of Nusantara Education*. <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>
- Wahyuni, S. (2021). Pelaksanaan manajemen dalam pembelajaran akidah akhlak. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 71–80.

- Yahya, S. (2022). Implementasi karakter religius pada siswa sekolah dasar Islam terpadu Insan Cendekia Kota Baubau. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–143.
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan kurikulum melalui analisis budaya sekolah dalam mendukung penguatan karakter religius dan nasionalis di sekolah dasar. *JlIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1907–1915.